

ABSTRAK

Hilmi Humairoh : Analisa Ayat-ayat *Amtsāl* dalam Surah Al-Ra'd (Kajian Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab dan Tafsir Al-Azhar Karya Hamka)

Skripsi ini dilatarbelakangi oleh banyaknya mufasir yang mengabaikan analisa terhadap ayat-ayat *amtsāl* yang sebenarnya tidak semua orang dapat memahaminya dan memerlukan pemikiran mendalam untuk memahami ayat tersebut. Hal ini terjadi pada mufasir yang menggunakan metode *ijmālīy* dalam tafsirnya. Lain halnya dengan mufasir yang menggunakan metode *tahlīlīy*, tentunya ayat-ayat *amtsāl* akan dipaparkan secara mendalam sehingga pesan yang disampaikan Alquran melalui lafadz *amtsāl* dapat dipahami untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dan lebih menembus hati sanubari, karena pesan di balik lafadz *amtsāl* tidak lain adalah untuk mengingatkan bahwa manusia harus mengarungi alur kehidupan yang sudah diatur oleh Allah swt. dan tidak melakukan pelanggaran-pelanggaran. Maka dari itu penulis berusaha memaparkan penafsiran dua mufasir Indonesia terhadap ayat-ayat *amtsāl* yang keduanya bercorak *al-adab al-ijtimā'i* dan menggunakan metode *tahlīlīy*, yaitu *Tafsir Al-Misbah* karya M. Quraish Shihab dan *Tafsir Al-Azhar* karya Hamka, untuk mengetahui bagaimana respon mufasir terhadap ayat-ayat *amtsāl*. Dan penulis fokuskan penelitian ini pada surah al-Ra'd yang mana di dalam surah al-Ra'd terdapat banyak perumpamaan-perumpamaan hidup yang dapat dikaji.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan teknik pengambilan data berupa *library research* serta metode penelitian yang digunakan adalah komparatif dan menggunakan teknik dokumentasi.

Dari hasil analisis terhadap ayat-ayat *amtsāl* pada surah al-Ra'd yang dibantu menggunakan pendekatan gaya bahasa/*balāghah*, ditemukan sebanyak 15 ayat yang bersifat *amtsāl*. Diantaranya, *amtsāl musharrahah* sebanyak 6 ayat, *amtsāl kāminah* sebanyak 4 ayat dan *amtsāl mursalah* sebanyak 5 ayat. Dari 15 ayat tersebut setelah dilakukan penelitian terhadap respon M. Quraish Shihab dan Hamka dalam tafsirnya, dapat disimpulkan bahwa pada pola penafsiran kedua mufasir terhadap ayat-ayat *amtsāl* memiliki kesamaan, keduanya cenderung memahami *amtsāl* sebagai sesuatu yang bersifat *musharrahah*, di mana ayat *amtsāl* merupakan ayat yang mengandung keserupaan dengan hal yang sedang dibahas, sedangkan *amtsāl kāminah* dan *mursalah* tidak mereka anggap sebagai ayat *amtsāl*. Namun di sisi lain terdapat perbedaan pula, yaitu adanya beberapa ayat yang dianggap *amtsāl* oleh Quraish Shihab, namun tidak menurut pandangan Hamka, begitu pun sebaliknya, tidak semua ayat yang dianggap sebagai *amtsāl* oleh Hamka, dianggap *amtsāl* pula oleh Quraish Shihab. Perbedaan lainnya ialah Quraish Shihab lebih mengutamakan makna hakiki sedangkan Hamka sangat memperhatikan makna majazi namun juga tidak mengabaikan makna hakiki.

Kata Kunci : *Amtsāl al-Qurān*, Tafsir, *Balāghah*.